

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data yang diperoleh yaitu berupa pendapatan sektor pariwisata, data kinerja keuangan pemerintah daerah, dan data PDRB di empat belas kabupaten dan kota se provinsi Lampung. Adapun data tersebut diperoleh melalui BPS Lampung dan Dinas Pariwisata Provinsi Lampung selama periode 2008 hingga 2015.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014) mengumpulkan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam mendapatkan data yang akan diolah menjadi suatu hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, menurut Hadari (2001 :133) metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melaluipeninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berupa pendapatan sektor pariwisata, data kinerja keuangan pemerintah daerah, dan data PDRB di empat belas kabupaten dan kota se provinsi Lampung.

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui BPS Lampung dan Dinas Pariwisata Provinsi Lampung selama periode 2008 hingga 2015.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Variabel dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan pemerintah daerah dan kesejahteraan masyarakat di provinsi lampung. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

#### **2. Variabel indenpenden**

Variabel dalam penelitian ini adalah pendapatan pemerintah daerah disektor pariwisata di provinsi lampung.

### **3.4.2 Definisi operasional variabel**

Sehubungan dengan data yang digunakan dalam penelitian ini, disini akan diberikan definisi operasional variabel – variabel yang akan diproses, yaitu yang dimaksud dengan:

1. sektor pariwisata merupakan salah satu potensi yang sangat mendukung pasokan devisa negara secara nyata, langsung maupun tidak langsung dapat dinikmati oleh para pelaku sektor tersebut secara riil. Kartinah dalam Saputro (2015: 16).

Variabel ini diukur dengan melihat data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diporeleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Lampung.

2. Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja di bidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dengan menggunakan indikator keuangan yang ditetapkan melalui suatu kebijakan atau ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran. Bentuk dari pengukuran kinerja tersebut berupa rasio keuangan yang terbentuk dari unsur pertanggungjawaban Kepala Daerah berupa perhitungan APBD Patriati (2010).

Selain menggunakan parameter rasio keuangan pemerintah daerah, juga memakai analisa kinerja keuangan yang telah dikembangkan dan dibangun oleh Musgrave, dalam Hadiprjo (2008). Namun dalam penerapannya, parameter disesuaikan dengan komponen dalam APBD yaitu:

- a. Derajat desentralisasi fiskal antara pemerintahan pusat dan daerah yang diukur dengan menggunakan dua rasio keuangan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Penerimaan Daerah}}$$

3. Kesejahteraan masyarakat merupakan Kesejahteraan sosial mencakup semua bentuk intervensi sosial yang secara pokok dan langsung untuk meningkatkan keadaan yang baik antara individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan sosial mencakup semua tindakan dan proses secara langsung yang mencakup tindakan dan pencegahan masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup. Max Siporin dalam Luthfi (2013).

Menurut Todaro dalam Saputro (2015), pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukkan dengan

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Variabel ini diukur dengan melihat data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Lampung.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Alat analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik, baik pengujian analisis statistik tersebut menggunakan perhitungan secara manual (perhitungan menggunakan rumus) maupun perhitungan berbasis komputer (yaitu perhitungan dengan menggunakan program spss).

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran secara umum variabel sektor pariwisata, kinerja keuangan pemerintah, dan kesejahteraan masyarakat. Analisis statistic deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2011). Dan alat uji analisis statistik yang digunakan adalah SPSS versi 24.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran umum variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (maen), standar deviasi, maksimum, minimum, sum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian minimum (Ghozali, 2011).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis harus memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini digunakan untuk menghindari estimasi yang bisa, mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali: 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekatinormal. Ada dua cara yang dilakukan untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu, analisis grafik dan uji statistik.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov–Smirnov* (KS). Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka angka yang lebih detail agar dapat menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dalam data – data yang digunakan (Ghozali:2011). Dalam uji Kolmogorov–Smirnov, suatu data dikatakan normal jika nilai *asymptotic significance* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K–S tidak signifikan  $< 0,05$  secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan  $> 0,05$  secara statistik  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adanya *multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang normal memiliki Batas angka *tolerance value* lebih besar dari 0,10, sedangkan batas nilai VIF adalah lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka mendekati 1.

1. Jika *tolerance value* di bawah 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika *tolerance value* di atas 0,10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF dikurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah Durbin Watson (DW). Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji Durbin Watson adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

**Tabel 3.1**  
**Tabel Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < DW < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat disimpulkan	$dl < DW < du$
Tidak ada autokorelasi positif	Diterima	$du < DW < 4-du$

atau negative		
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak dapat disimpulkan	$4-d_u < DW < 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditoak	$4-d_l < d < 4$

Sumber : Ghozali (2011)

#### 3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghazali, 2011).

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2011).

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu , maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

### 3.6 Model Regresi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linear sederhana. Persamaan regresi yang akan terjadi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

Dimana :

Y1 = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X = Sektor Pariwisata

Dasar pengambilan keputusan dalam analisa regresi sederhana adalah dengan menggunakan Uji Signifikan Parameter Individual.

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Dimana :

Y2 = Kesejahteraan Masyarakat

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X = Sektor Pariwisata

Dasar pengambilan keputusan dalam analisa regresi sederhana adalah dengan menggunakan Uji Signifikan Parameter Individual.

### 3.7. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, yakni pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau ( $\alpha=0,05$ ).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

#### 1. Menentukan Hipotesis

Ho = Sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Ha = Sektor pariwisata berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

#### 2. Hipotesis Statistik

Ho:  $\beta = 0$  Sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

$H_a: \beta \neq 0$  Sektor pariwisata berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

### 3. Kesimpulan

- a) Jika  $p\_value < \alpha=0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Artinya sektor pariwisata berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah dan kesejahteraan masyarakat.
- b) Jika  $p\_value > \alpha=0,05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Artinya sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

### 3.8. Koefisien Determinasi

*Koefisien determinasi* ( $R^2$ ) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai *koefisien determinasi* ada di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan sebaliknya. Jadi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai *koefisien determinasi* yang ditunjukkan oleh nilai *R Square* ( $R^2$ ).

### 3.9. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini dilakukan dua pengujian, yaitu uji f dan Uji t, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji f

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig.} \leq 5\%$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
- Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig.} > 5\%$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak. (Ghozali 2011).

## 2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_a$  ditolak.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011)